



3 Skolastik baru: Fr. Klaus, Fr. Pungkas dan Fr. Lanang



Perayaan Ekaristi Kaul Pertama



Kandidat Novis Serikat Yesus

## Kandidat Baru dan Skolastik Baru

Bertepatan dengan Hari Raya Kelahiran Yohanes Pembaptis dan juga peringatan Tahbisan Imam St. Ignasius Loyola (24 Juni 1537), Serikat Yesus Provinsi Indonesia menyambut dengan gembira pengikraran Kaul Pertama tiga frater skolastik, yaitu Fr. Agustinus Lanang Panji Cahyo, SJ, Fr. Klaus Heinrich Raditio, SJ dan Fr. Leonardo Ardhani Escriva, SJ. Setelah menjalani masa novisiat selama 2 tahun, ketiga frater ini akan menjalankan tugas studi Filsafat di STF Driyarkara, Jakarta.

Dalam homilinya, Rektor Komunitas St. Stanislaus Girisonta, P. Markus Yumartana, S.J. mengingatkan bahwa sebagai Jesuit ketiga frater ini harus berani berjuang memanggul salib dan mengikuti Kristus, dan bukannya bersantai-santai menikmati kenyamanan Jakarta. Semangat dasar ini hanya bisa dirawat dengan setia menghidupi Latihan Rohani St. Ignasius Loyola. Tanpa itu, “Jangan-jangan kita tidak mengabdikan Allah, justru hanya membawa ‘cermin’ diri, melihat diriku sebagai korban dari kesalahan orang lain, dan selalu pesimis tanpa harapan dalam hidup ini,” demikian pesan P. Markus Yumartana, S.J.

Selain itu, kita juga mendapatkan anugerah 11 kandidat Novis Serikat Yesus yang saat ini sedang menjalani masa karantina di Rumah Retret KSED, Bandung. Mari kita doakan perjalanan awal mereka menjadi Jesuit.

# AGENDA PROVINSIAL DAN PROVINSI

1 Juli	Ulang tahun <b>P. Benediktus Hari Juliawan</b>
2 Juli	Peringatan <b>St. Bernadinus Realino</b>
9 Juli	Peringatan <b>St. Ignatius Leo Mangin</b> dan <b>Santa Maria Zhu Wu</b>
10 Juli	Webinar ke 3, “ <b>Bermimpi bareng Jesuit: Menatap Harapan Menghidupi Panggilan</b> ” dari Prompang SJ untuk anak-anak
20 - 21 Juli	<b>Forum Provinsi Online</b>
24 Juli	Ulang tahun <b>P. Petrus Sunu Hardiyanta, SJ</b>
31 Juli	Hari Raya <b>St. Ignatius Loyola</b>
	Webinar ke 4, Jesuit Indonesia bersama P. B. Hari Juliawan, SJ

## PENGUMUMAN KAUL AKHIR

Dalam surat tertanggal 15 Juni 2020, Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. mengeluarkan dekrit yang memutuskan untuk meminta saudara-saudara kita di bawah ini untuk kaul akhir dalam Serikat Jesus. Mereka adalah:

1. **Herbertus Dwi Kristanto, SJ**
2. **Fransiskus Wawan Setyadi, SJ**

Kita mengucapkan Proficiat untuk ke-dua saudara kita ini dan membawa mereka dalam doa-doa kita. Tempat dan tanggal pengucapan kaul akhir akan diumumkan menyusul.

*Bambang A. Sipayung, SJ*

# BERITA MUTASI

**S Klaus Heinrich Raditio**, Studi Filsafat di STF Driyarkara

**S A. Lanang Panji Cahyo**, Studi Filsafat di STF Driyarkara

**S Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas**, Studi Filsafat di STF Driyarkara

**S Amadea Prajna Putra Mahardika**, TOK di Yayasan Kanisius Cabang Surakarta

**S Roberthus Kalis Jati Irawan**, TOK di SMA Kolese Loyola

**S Antonius Wahyu Santosa**, TOK di *Campus Ministry* USD

**S Alexander Barry Ekaputra**, TOK di Politeknik ATMI Surakarta (studi khusus)

**S Leo Perkasa Tanjung**, TOK di Seminari Mertoyudan

**S Antonius Septian Marhenanto**, TOK Tahun Kedua di Provinsialat SJ

**P Heinrich Angga Indraswara**, Studi Khusus di LSE - London

**P Joannes Haryatmoko**, *Acting Superior* Komunitas Kolese St. Robertus Bellarminus

**P Albertus Hartana**, Studi khusus program Doctoral Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Malang

**S Aluisius Dian Permana**, Tahun Pastoral di SMA Kolese Loyola

**S Fransiskus Pieter Dolle**, Tahun Pastoral di SPM Realino

**P Managamtua Hery Berthus Simbolon**, Staf Pengajar di SMA Kolese Loyola

**S Joseph Marendra Dananjaya**, TOK di Yayasan Kanisius Cabang Semarang

## KERASULAN DOA JULI 2020

### Ujud Evangelisasi:

*Keutuhan keluarga* - Semoga keluarga-keluarga pada zaman ini tidak merasa sendirian karena senantiasa dapat menemukan cinta, penghargaan dan bimbingan yang mereka perlukan demi terjaganya keutuhan keluarga.

### Ujud Gereja Indonesia:

*Sumber daya manusia* - Semoga dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang dicanangkan pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan Katolik menemukan sarana-sarana untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman milenial.

# Tiga Skolastik Baru Serikat Jesus

Tepat pada Hari Raya Kelahiran St. Yohanes Pembaptis, tiga orang Novis “lahir kembali” dengan mengikrarkan Kaul Pertama dalam Serikat. Mereka adalah fr. Lanang SJ (Agustinus Lanang Panji Cahyo), fr. Klaus SJ (Klaus Heinrich Raditio), dan fr. Pungkas SJ (Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas). Misa Kaul Pertama dalam Serikat Jesus yang dirayakan di Kapel St. Ignatius Girisonta ini dihadiri oleh seluruh anggota komunitas Girisonta (Novisiat, Patres, Wisma Emmaus, dan Tersiat). Tepat pukul 11.00 perayaan Ekaristi dimulai dengan diiringi lagu pembukaan “Dengan Gembira” (MB 601). Dengan gembira pula seluruh anggota komunitas mematuhi protokol Covid-19 dengan duduk mengambil jarak di dalam kapel kecil ini.

Ekaristi yang sederhana dan khushuk ini dipimpin oleh Rm. Markus Yumartana, SJ (Rektor Komunitas Girisonta) sebagai Konselebran Utama, didampingi oleh Rm. Agustinus Setyodarmono, SJ (Magister Novisiat) dan Rm. Yulius Eko Sulisty, SJ (Socius Novisiat dan Minister Komunitas Girisonta). Homili yang disampaikan oleh Rm. Yumartana dibuka dengan kata-kata Yesus dalam Injil hari ini, “Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.” Rm. Yumartana pun melanjutkan dengan sebuah pertanyaan, “Lalu, apa yang menjadi semangat atau dasar St. Ignatius dan para sahabat pertama dalam mengabdikan Allah?” Dan jawabannya adalah “Latihan Rohani!” Latihan Rohani yang mempersatukan Ignatius dan para sahabat pertama dalam mengabdikan Allah di bawah panji-Nya. Kemudian, Rm. Yumartana menyampaikan tiga tantangan yang dapat dihadapi oleh seseorang dalam mengikuti Yesus, yaitu: (1) narsisme, (2) viktimisme, dan (3) pesimisme. Ketiganya sejalan dengan pesan Paus Fransiskus pada waktu Hari Raya Pentakosta yang lalu. Tiga hal ini yang perlu dihindari, “Jangan-jangan kita tidak



*Fr. Klaus, Fr. Pungkas dan Fr. Lanang*

mengabdikan Allah, justru hanya membawa ‘cermin’ (berpusat pada diri sendiri), melihat diriku sebagai korban dari kesalahan orang lain, dan selalu pesimis tanpa harapan dalam hidup ini.”

Perayaan Ekaristi Kaul Pertama oleh Rm. Markus Yumartana, Rm. Setyadarmono, dan Rm. Eko Sulisty

Selain itu, fr. Klaus – mewakili para frater yang berkaul – menyampaikan sambutannya di akhir misa. “Masih segar dalam ingatan kami homili Romo Magister saat Misa penutupan Retret Agung tahun



*Perayaan Ekaristi Kaul Pertama di masa pandemi*

2018 tentang 5 ibu dalam hidup kita: Ibu Maria, Ibu Kandung, Ibu Pertiwi, Ibu Gereja, dan Ibu Serikat. Setelah meninggalkan Girisonta ini, mungkin kami harus menambahkan satu lagi, yaitu: Ibu-Kota. Berbeda dengan 5 Ibu yang disampaikan oleh Romo Magister, Ibu-Kota bukanlah figur yang bersahabat. Orang bilang, ‘Sekejam-kejamnya Ibu Tiri, jauh lebih kejam Ibu-Kota. Maka jelaslah bahwa bagi kami, Jakarta adalah sungguh-sungguh medan perang. [...] Ibu Serikat melepas kami berjuang sambil membawakan setumpuk bekal: kasih sayang, perhatian, pengolahan hidup, doa-doa, dan yang terpenting adalah Latihan Rohani dan Konstitusi. Dengan bekal-bekal ini kami akan maju bertempur berdarah-darah di Ibu-Kota.’

Sesudah komuni, lagu Ndherek Dewi Mariyah pun terdengar diiringi oleh iringan musik oleh fr. Dennis untuk mengantar ketiga frater yang berkaul, bersujud dan berdoa di hadapan Patung Bunda Maria di Kapel St. Ignatius ini. Ada yang pernah mengatakan, “Kecantikan dan keanggunan Patung Maria di kapel ini rasanya belum ada yang bisa menandinginya. Sejak saya masuk Novisiat hingga saat ini, tidak pernah berubah.” Maksudnya adalah patung bunda maria ini tidak termakan oleh usia karena sejak dulu hingga sekarang, patung ini selalu

saja cantik dan anggun. Di hadapan Bunda Maria inilah, ketiga frater kita ini ikut serta dalam pengabdian pada Ibu Gereja dan Ibu Serikat. Marilah kita doakan perjalanan mereka selanjutnya. Berkah Dalem.

*Nikolas Kristiyanto, SJ*

# KAUL PERTAMA 2020



Fr. Klaus Heinrich Raditio, SJ

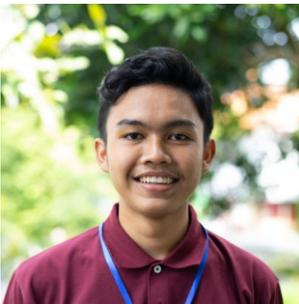
Fr. Leonardo Ardhani Escriva, SJ

Fr. Agustinus Lanang Panji Cahyo, SJ



*Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Romo Superior, Rm. Markus Yumartana*

# KANDIDAT NOVIS 2020



**Agustinus Andreas Faja  
Febrianto Manalu**

Asal: Jaten, Karanganyar  
Asal Paroki: St. Maria  
diangkat ke surga, Palur



**Alexander Claudio  
Constantin Betekeneng**

Asal: Sidoarjo, Jawa Timur  
Asal Paroki: St. Yusuf,  
Karangpilang, Surabaya.



**Alexander Michael  
Tjahjadi**

Asal: Kebon Jeruk, Jakarta  
Asal Paroki: Maria  
Bunda Karmel



**Beda Holy Septianno**

Asal: Bekasi Utara  
Asal Paroki: St. Clara,  
Bekasi

# KANDIDAT NOVIS 2020



**Felix Erasmus Arga**

Asal: Sebantengan baru,  
Ungaran  
Asal Paroki: Kristus Raja,  
Ungaran



**Henrikus Harkrismoyo  
Vianney**

Asal: Purwakarta  
Asal Paroki: Salib Suci  
Purwakarta



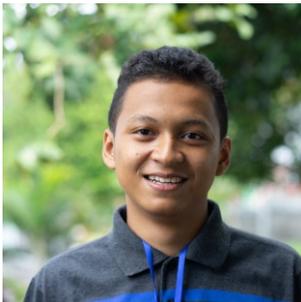
**Johanes Chaesario  
Octavianus**

Asal: Kalipancur, Semarang  
Asal Paroki: St. Theresia,  
Bongsari



**Petrus Guntur Supradana**

Asal: Wonosari, Klaten  
Asal Paroki: St. Yohanes  
Rasul, Delangu



**Sirilus Hari Prasetyo**

Asal: Platারেjo, Girwoyo  
Asal Paroki: St. Ignatius,  
Danan



**Sirilus Maximilian Maloring**

Asal: Tanjung Senang  
Bandar Lampung  
Asal Paroki: St. Yohanes Rasul,  
Kedaton, Bandar Lampung



**Yohanes Deo Yudistiro Utomo**

Asal: Watuagung, Baturetno  
Asal Paroki: St. Yusuf Baturetno

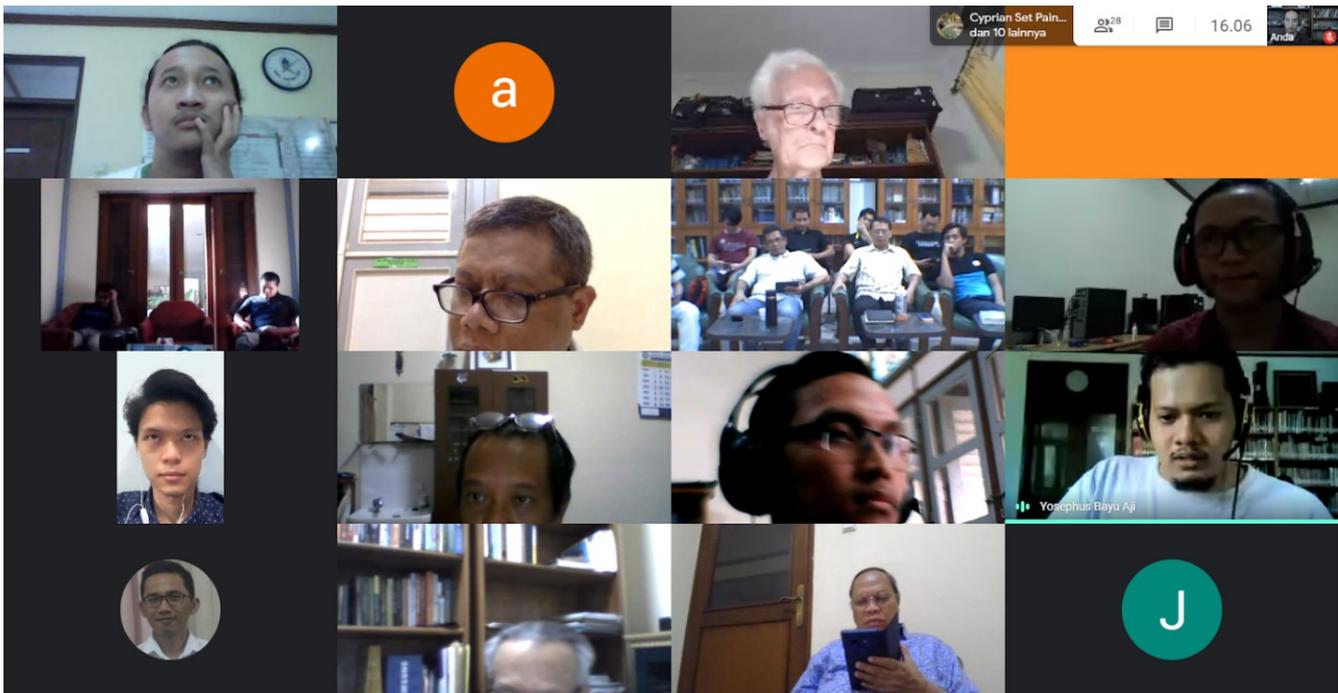
# Menyongsong Ekologi di Tengah *New Normal*

**P**aus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si* menuliskan, “Saudari ini (bumi) sekarang menjerit karena segala kerusakan yang telah kita timpakan padanya, karena tanpa tanggung jawab kita menggunakan dan menyalahgunakan kekayaan yang telah diletakkan Allah di dalamnya” (LS 2). Keprihatinan yang sama juga ditangkap oleh Serikat Universal lewat poin keempat Preferensi Kerasulan Universal untuk “Merawat Rumah Kita Bersama”. Pada Jumat sampai dengan Minggu, 19-21 Juni 2020, keprihatinan tentang Rumah Kita Bersama coba didalami lagi oleh para Romo, Frater dan Bruder Komunitas Kolese Hermanum Jakarta dalam program Refleksi Akhir Tahun (RAT). Refleksi Akhir Tahun biasa dilakukan setiap bulan Juni. Acara ini dimaksudkan sebagai momen untuk merefleksikan satu tahun ajaran yang telah berlalu dan menggali semangat untuk menyongsong tahun ajaran yang akan datang. Caranya adalah dengan memberi jawaban atas pertanyaan “apa yang telah, sedang, dan akan aku lakukan?” (LR 53) lewat evaluasi, input dari nostri, dan pembuatan *action plan*. Kerangka tersebut terbagi dalam tiga hari yang (khusus tahun ini) dilakukan secara daring lewat aplikasi *Google Meet*.

## **Hari Pertama (Evaluasi)**

Tahap pertama di hari pertama

dimulai dengan pengantar dari Rm. Sudiarja (Rektor) dan evaluasi dari Br. Suprih (Minister), Rm. Nugie (Prefek Ad Extra), Fr. Rony (Bidel Umum KOLMAN), serta Fr. Popo (Perwakilan Senat Mahasiswa) pada pukul 08.00-10.00. Rm. Sudiarja memberi pengantar singkat terkait arah dasar RAT. Setelah itu, Br. Suprih memberikan evaluasi tentang besaran pengeluaran KOLMAN selama setahun, Rm. Nugie memberikan evaluasi tentang kerasulan frater dan Bruder KOLMAN, Fr. Rony memberi evaluasi tentang kegiatan yang telah dialami selama satu tahun (retret, aktualia, rekoleksi, dan kursus-kursus), dan Fr. Popo memberi evaluasi tentang keterlibatan para frater dan Bruder dalam Senat Mahasiswa STF Driyarkara. Setelah evaluasi komunitas besar, acara dilanjutkan dengan evaluasi dalam lingkup unit pada pukul 11.00-12.00. Evaluasi setiap unit menyesuaikan dengan action plan tahun sebelumnya dan kekhasan unit masing-masing. Tema-tema tentang hidup berkomunitas yang menjadi misi kita sejak Kongregasi Jendral 35 dominan ditekankan dalam setiap unit. Selain itu, kesadaran sebagai komunitas formasi muncul lewat upaya menyeimbangkan hidup studi, hidup berkomunitas (pemenuhan kebutuhan bersama), dan pengembangan minat pribadi. Anggota unit yang baru saja berpindah diberi kesempatan untuk



Pertemuan daring Refleksi Akhir Tahun Kolese Hermanum.

menyampaikan harapan dan pertanyaan.

### Hari Kedua (Input Nostri)

Pada hari kedua, Rm. A. Andang Listya Binawan SJ membagikan pengalamannya dalam menghidupi semangat ekologis. Cerita Rm. Andang menjadi pengantar untuk refleksi komunitas tentang “Ekologi, *New Normal*, dan Kehidupan Unit”. Rm. Andang memberikan kerangka pertobatan personal dan mendorong pertobatan komunitas dalam rangka memperhatikan ekologi.

Beliau mengawali dengan memberi tekanan bahwa formasi itu soal bertumbuh dan berbuah bukan hanya bagi sesama (ini masih antroposentris), tetapi bagi dunia. Secara khusus, dalam formasi filsafat, seseorang dituntut untuk berpikir secara diskursif. Hal ini berbeda dengan gerak pada sisi ekologis yang lebih mengarah pada sikap intuitif. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah habitus doa dan refleksi untuk

mendamaikan cara berpikir diskursif dan intuitif, lalu mengambil suatu pola tindakan habitual.

Pola tindakan habitual yang berorientasi pada proses merupakan ciri gerakan iman yang berbeda dari gerakan sosial. Gerakan sosial cenderung berorientasi pada hasil sedangkan gerakan iman berorientasi pada proses dan dibangun lewat pengalaman mistik: sebuah pengalaman kesatuan dengan Allah. Menyinggung Latihan Rohani, Rm. Andang berulang kali mengutip soal Kontemplasi Mendapatkan Cinta (KMC). St. Ignatius mengajak para retretan (terkhusus Jesuit) untuk melihat segala ciptaan sebagai karya Allah dan Allah yang hadir dalam segala ciptaan. Dalam Ensiklik *Laudato Si*, tema besar ini ada dalam bab ketiga dan keenam.

Jadi, kita diundang bukan hanya untuk melakukan tindakan seperti menghemat air, tidak menggunakan plastik, maupun membuat kompos. Bagian terpenting justru adalah

pengalaman keterhubungan secara mendalam dengan Tuhan dalam tindakan-tindakan tersebut. Pertanyaan “Apa yang telah aku lakukan untuk merawat bumi?” berganti dengan “Apakah aku sudah membuka hati akan karya Tuhan dalam doa lewat ciptaan-Nya?”

Dalam masa pandemi Covid-19, segala hal semakin dimurnikan. Relasi, perekonomian, bahkan cara beribadah dilakukan secara baru. Ekaristi dan kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan secara daring, membuat kita semua perlu mencari kedalaman ekaristi itu lagi dan lagi. Oleh karena itu, *New Normal* sesungguhnya adalah melakukan hal-hal yang sudah dilakukan tetapi secara baru. Dalam kaitan dengan spiritualitas, cara baru ini dilakukan dalam keterhubungan dengan Allah (dengan pengalaman mistik). Dengan demikian, kesaksian hidup yang otentik dapat menjadi suatu pewartaan yang akan menarik orang.

### **Hari Ketiga (Perumusan *Action Plan*)**

Segala input dan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang telah diberikan oleh Rm. Andang menjadi 'bahan bakar' untuk acara pada hari ketiga. Pada pukul 10.00-12.00 WIB, setiap unit merumuskan *Action Plan* yang akan dilakukan sepanjang tahun ajaran 2020/2021. Tidak hanya komunitas unit, komunitas romo

dan bruder Johar Baru juga turut merumuskan *Action Plan* mereka. Perumusan *Action Plan* tersebut bernuansa 6 hal: sampah, makanan, tanaman, ternak, listrik, dan pendalaman lewat studi/refleksi. Keenam hal ini dirumuskan seturut dengan kekhasan dan fleksibilitas setiap unit.

Sebagai contoh, Unit Pulo Nangka dan Unit Wisma Dewanto yang memiliki program **Cafe Puna** dan **Jestfriend** memunculkan rencana berupa refleksi atau studi bersama dengan tema ekologi. Selain itu, Unit Johar Baru, Kramat VI, dan Kampung Ambon yang telah membiasakan pemilahan sampah memilih untuk mengadakan program



Sesi RAT di unit Pulo Nangka (atas) dan Wisma Dewanto (bawah)

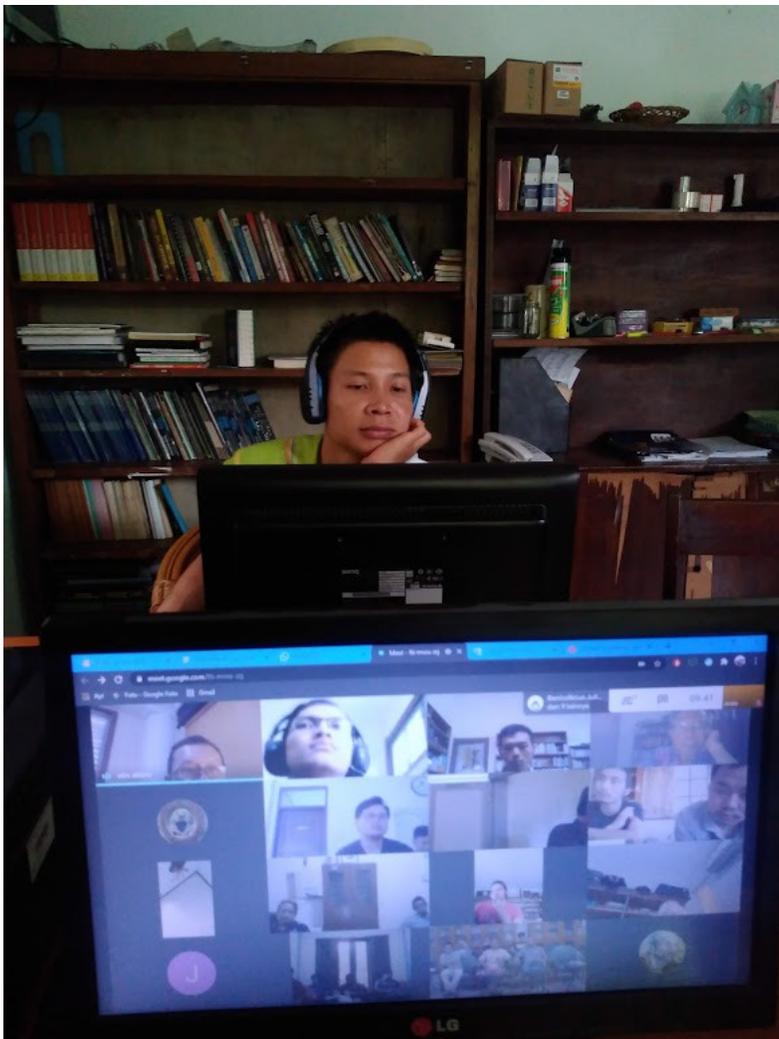
lanjutan seperti pembuatan kompos maupun pendisiplinan lebih lanjut soal pemilahan.

Hasil pembicaraan *Action Plan* di unit masing-masing akhirnya dibawa dalam pleno pada pukul 16.00-17.30 WIB. Setiap bidel unit baru mempresentasikan *Action Plan* untuk satu tahun ajaran ke depan. Rm. Andang menanggapi dengan menegaskan kembali soal kecenderungan manusia yang memiliki sifat egosentris, pelupa, dan tidak mau repot. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan doa, sarana-prasarana, dan kontrol/*monitoring*. Doa dibutuhkan untuk mengubah *mindset* dan menguatkan motivasi. Sementara itu, sarana-prasarana dan kontrol dibutuhkan

untuk mewujudkannya sebagai suatu gerakan. Dengan demikian, *Action Plan* yang dirumuskan akan menjadi sebuah habitus yang datang dari kesadaran diri didukung kesadaran komunal.

Semoga perumusan *Action Plan* ini tidak berhenti pada tataran *plan* semata, melainkan mengejawantah dalam *action* yang berakar secara spiritual sekaligus menginspirasi sebagai sebuah kesaksian ekologis.

*Fr. Yosephus Bayu Aji P., SJ*  
(Filosofan tingkat III)  
*Fr. Lambertus Alfred, SJ*  
(Filosofan tingkat I)



*Fr. Tuntun, SJ (MYA) dari unit Kramat VI mendengarkan pengantar RAT dari Rm. Andang, SJ.*

# Komunitas Le Cocq d'Armandville Papua Tanggap Covid-19

**K**omunitas Le Cocq d'Armandville Nabire, Papua mau menceritakan pengalaman terlibat dalam Gerak Solidaritas Tanggap Covid-19. Gerakan

utama kami adalah mengadakan dan mendistribusikan masker kain gratis bagi masyarakat, khususnya di Kota Nabire dan sekitarnya. Mulai tanggal 12 April sampai 4 Juni kemarin, total 4.445 masker kain sudah kami bagikan. Selain itu ada juga 2 gerakan lain, yakni membagikan bahan makanan bagi umat di Paroki Kristus Sahabat Kita, serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pembagian masker kain sebagai gerak utama komunitas merupakan hasil diskresi bersama berdasarkan ketepatan dan relevansi konteks Nabire saat ini. Pertimbangan ketepatan dan relevansi itu berdasarkan kemampuan kami (tenaga dan dana) serta kebutuhan masyarakat yang paling mendesak. Banyak masyarakat di sini yang masih belum sadar akan bahaya Covid-19. Terbukti dengan kerap dijumpainya masyarakat yang bepergian ke luar rumah tanpa menggunakan masker kain.

Masker kain yang kami bagikan sebagian berasal dari pesanan di empat tukang jahit sekitar sini, lalu sebagian lainnya adalah sumbangan umat di Jawa (Jakarta, Bandung, dll). Semangat



*Br. Jumeno, SJ membagikan masker kain untuk mama-mama di Puskesmas Kalibobo, Nabire*

awalnya, kami ingin mencoba juga untuk menjahit sendiri masker-masker tersebut, tapi kemudian kami sadar tidak ada yang terampil menggunakan mesin jahit. Daripada hasilnya kacau dan tidak segera jadi, maka kami putuskan untuk menyerahkan pembuatan masker kepada para tukang jahit tersebut. Pilihan tersebut sekaligus bertujuan untuk mendayagunakan para penjahit yang sepi orderan selama awal-awal masa wabah ini.

Masker-masker tersebut selanjutnya kami bagikan kepada masyarakat melalui dua cara. Pertama, kami membagikan langsung kepada mama-mama dan para pedagang di pasar tradisional. Lalu cara kedua, kami menitipkan masker di puskesmas-puskesmas untuk dibagikan kepada masyarakat yang datang berobat tanpa menggunakan masker. Kami membagikan masker kain ini ke semua masyarakat Papua, tidak pandang bulu apakah umat Katolik atau bukan, asli orang Papua atau pendatang.

Rasanya campur aduk ketika membagikan masker itu. Heran, keget, sekaligus juga ada sedihnya. Ketika membagikan masker di pasar tradisional,

di antara mereka ada mama-mama yang berkata, “dipakai sekarang atau nanti?” Beberapa lainnya menyatakan, “ahh...sa tra (saya tidak) mau pakai masker. Ada Tuhan Yesus, sa tra takut Corona!” Ungkapan-ungkapan itu sepiantas tampak lucu. Tapi lebih dalam lagi justru menunjukkan kemirisan: sosialisasi bahaya wabah yang tidak sampai ke mereka dan terlalu beriman lurus tanpa menggunakan akal sehat. Dua realitas yang membuat miris tersebut masih mudah ditemui hingga saat ini, padahal sudah terdapat 20 kasus positif Covid-19 di kota kecil ini.

Selain masker kain, kami juga membantu memberikan paket bahan makanan untuk umat di Paroki Kristus Sahabat Kita. Total 230 paket bahan makanan telah disalurkan oleh Paroki. Paket tersebut berisi beras 4 liter, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg, teh 250 gram, garam, dan mie instan 10 bungkus.

Gerak terakhir yang sesuai dengan

konteks masyarakat di sini adalah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Idenya adalah bukan hanya melulu ikan yang kami berikan, tetapi kami juga mau memberikan pancingnya. Kami mencoba membantu mereka yang kesulitan pekerjaan akibat dampak dari wabah ini. Ada sekitar 6 orang masyarakat yang kami ajak bekerjasama di kebun depan Wisma SJ. Mereka mengolah tanah tersebut untuk ditanami sayuran, ketela, dan buah-buahan. Selain mendapatkan ongkos kerja, nantinya mereka juga akan menikmati hasil panen kebun tersebut.

Demikian cerita singkat yang bisa kami *sharing*-kan. Kami bersyukur karena di tengah keterbatasan sarana yang ada masih tetap bisa ikut terlibat dalam gerak bersama masyarakat, gereja, dan dunia untuk menghadapi wabah ini. Salam sehat dalam perutusan.

A. Agung Nugroho, SJ



Fr. Agung, SJ mendistribusikan masker kain di Pasar Karang Tumaritis, Nabire

## TELADAN MARIA DI MATA PEREMPUAN ATMI



merasa diinspirasi oleh semangat pelayanan, kesederhanaan, jiwa yang penuh syukur, dan kerendahan hati Bunda Maria. Semua itu terangkum dalam ungkapan Sang Bunda, “Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku seturut perkataan-Mu.” Sebagai seorang instruktur muda di politeknik, ia lalu terdorong untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman bagi para mahasiswa dan mahasiswinya.

**B**unda Maria adalah sosok yang melampaui zaman. Teladannya terus hidup hingga saat ini. Era kolaborasi teknologi Internet, nirkabel, dan mesin otomatis yang kita hidupi saat ini jelas belum terbayangkan ketika Maria masih hidup bersama Yusuf, Yesus, dan para rasul. Akan tetapi, kecanggihan zaman, yang dikenal sebagai Era Revolusi Industri 4.0, ini tidak menjadikan teladan Sang Bunda tampak kuno. Justru teladan itu lestari dan selalu menginspirasi lintas zaman.

Berlanjutnya teladan Bunda Maria itu, antara lain, ditunjukkan oleh tiga perempuan yang berkarya di lingkungan Kolese Mikael. Ketiga perempuan itu adalah Maria Marcelina Widyastuti (Politeknik ATMI Solo), Asworo Wahyunindyah (PT. ATMI Duta Engineering), dan Hartanti (ATMI-IGI Centre). Akhir Mei 2020, mereka diwawancarai oleh tim Michael College Ministry (MCM). Wawancara tersebut merupakan salah satu program kelompok campus ministry Kolese Mikael yang dikoordinasi oleh Fr. Vincentius Doni Erlangga, SJ ini dalam rangka Bulan Maria yang lalu.

Maria Marcelina Widyastuti

“Mahasiswa dapat berkonsultasi apabila memiliki permasalahan atau kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan,” ujarnya.

Lain lagi dengan Asworo Wahyunindyah. Staf Human Resources Department (HRD) di PT. ATMI Duta Engineering (ADE) ini melihat Maria sebagai sosok pemberani. Keberanian Maria ditunjukkan dengan mau mengambil risiko menerima perutusan untuk mengandung Yesus, walaupun belum bersuami. Sang Bunda menjalaninya dengan sukacita. Mencoba mengaitkan dengan hidup dan karyanya di PT. ADE, Asworo menyadari hidupnya yang juga penuh risiko dan tantangan. “Ini



terus terang saya di staf HRD baru. [...] Sebelumnya saya berada di staf administrasi marketing. [...] Awalnya sih saya merasa 'Kayaknya nggak mungkin, saya tidak punya *background* sama sekali di bidang hukum ataupun psikologi ataupun untuk menangani, menghadapi teman-teman.' Cuma akhirnya, dengan semangat dari keluarga, dengan dukungan dari teman-teman, akhirnya saya memutuskan untuk 'Oke, saya mengambil tantangan ini.'" Ia pun menambahkan, "Yang penting saya tahu apa yang saya lakukan itu benar dan bermanfaat bagi orang banyak."

Sementara itu, Hartanti mengagumi Bunda Maria sebagai sosok yang beriman dan taat pada kehendak Allah. Oleh karena itu, sebagai pegawai ATMI-IGI Centre, ia berusaha pula untuk melaksanakan perintah atasan sebaik-baiknya. "Karena pekerjaan yang kita lakukan tidak semata-mata hanya untuk mencari uang atau mematuhi perintah atasan, tetapi bekerja dengan iman adalah bagaimana kita setia terhadap pekerjaan itu sehingga kita dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, sesama, dan terlebih untuk kemuliaan Allah." Hartanti juga

berpesan, "Bekerja harus ikhlas, bekerja tidak semata-mata mencari uang, tetapi bisa menjadi berkat bagi sesama."

Ketiga perempuan perkas ini adalah sebagian dari sedikit pegawai perempuan di tengah belantara mesin, yang kerap dianggap identik dengan dunia lelaki. Memang, tidak semuanya berhadapan dengan mesin pendukung Revolusi Industri 4.0 di lingkungan Kolese Mikael. Ada pula yang berhadapan dengan para operator mesin-mesin tersebut. Akan tetapi, entah itu berhadapan dengan mesin ataupun manusia, teladan dari Bunda Maria menginspirasi mereka di tempat karya masing-masing. Inspirasi itu pun tidak disimpan menjadi kekayaan rohani pribadi. Mereka terdorong pula untuk menyebarkannya kepada orang-orang di sekitar. Seperti diungkapkan Asworo, "Meskipun kita hanyalah segelintir wanita, yakinlah kita bisa membawa perubahan yang baik untuk lingkungan sekitar kita."

*Rafael Mathando Hinganaday, SJ*



## PASAR ONLINE untuk Menghadapi Efek Pandemi Covid-19

**S**ituasi Pandemi covid-19 memang membuat banyak hal menjadi kacau.

Namun, semangat dan pengharapan dalam pribadi seseorang diharapkan terus berkobar. Tak mau menyerah dengan keadaan, begitulah yang tergambar dalam benak para penggagas pasar *online* Gereja Santa Theresia Bongsari.

Kala itu, hadir Mas Triyanto, Cirilus Febrianto dan Frans Heri berjumpa dan berbincang terkait situasi umat paroki di tengah pandemi Covid-19. Mereka mengutarakan keprihatinannya atas kehidupan sosial ekonomi umat akibat dampak Covid-19. Ada umat yang kehilangan pekerjaan karena PHK, ada yang sama sekali tidak dapat *order* kerjaan, ada yang pendapatannya berkurang drastis dan masih banyak hal lagi yang memusingkan. Mereka pun menyampaikan gagasannya pada Pastor Paroki untuk membentuk wadah yang bisa membantu umat berjualan. Martinus Triyanto mengungkapkan, “semangat dasar dari pembentukan pasar *online* Gereja Santa Theresia Bongsari adalah kepedulian terhadap situasi berat yang dihadapi umat.” Sedangkan Cirilius Febrianto dan Frans Heri bercerita, “Sebetulnya awalnya kami tidak punya rencana sama sekali, apalagi terkait dengan rencana ke depan bagaimana juga belum jelas. Pokoknya kami harus bertemu romo dulu untuk membicarakan pemikiran dan gerakan batin ini. Prinsip kita *learning by doing*. Jalankan sambil belajar... soalnya secara teknis dan kewenangan pun, kami sadar bahwa kami bukan siapa-siapa.

Maka lahirlah wadah Pasar *online* Santa Theresia Bongsari untuk memfasilitasi umat berjualan sebagai

bentuk kehadiran Gereja di tengah kegalauan umat menghadapi pandemi Covid-19.” Rm Eduardus Didik Cahyono SJ, selaku Pastor Paroki Santa Theresia mendukung upaya tersebut. Tanpa terlalu ribet dengan persoalan organisasi, segeralah dipilih media sosial yang memungkinkan perjumpaan antar penjual dan pembeli ini terjadi. Sejumlah orang merelakan dirinya untuk menjadi admin media sosial tersebut. Umat begitu gembira dengan kehadiran pasar *online* St. Theresia Bongsari. Kebingungan yang

“  
Doel doel..  
Timbangane mumet  
ayo golek Snack ning  
Pasar Online Gereja  
St. Theresia Bongsari “

#QUOTESMODIK

SCAN ME PASAR ONLINE  
GEREJA ST. THERESIA BONGSARI



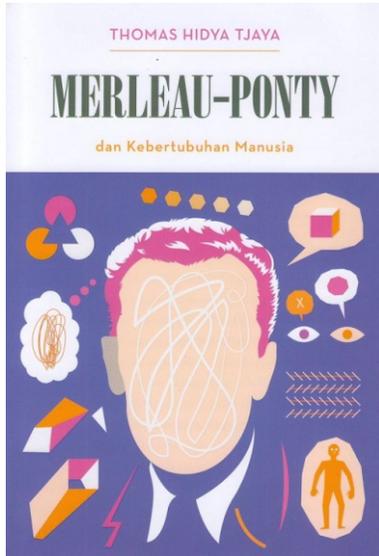
para pembeli di Pasar *Online* St. Theresia. 4 pemenang mendapatkan hadiah paket menu makanan istimewa. Selanjutnya, masih Pasar *Online* masih akan mengadakan undian bagi-bagi hadiah untuk para pembeli. Para *sponsor* berkenan untuk mendukung gairah bertransaksi dengan menyediakan hadiah-hadiah yang menarik. Sungguh sebuah gerakan istimewa yang lahir dan hidup karena dasar cinta, perhatian dan kepedulian. Pandemi Covid-19 tak mematikan jiwa dan hati manusia.

*Eduardus Didik Cahyono, SJ*

tadinya menyelimuti hati umat kini sedikit tersibak. Harapan dan antusias kembali menyala.

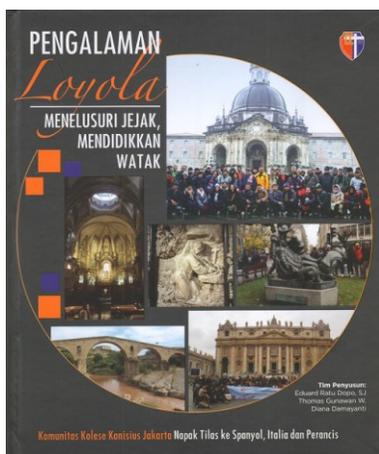
Umat dimungkinkan untuk kembali menekuni dan menapaki kehidupannya. Pelan-pelan tapi pasti Pasar *online* St. Theresia menampakkan kegairahannya dan manfaatnya bagi umat. Sisilia Dewayani, selaku anggota *group*, menyatakan, " Kami senang dengan wadah pasar *online*. Wadahnya bagus dan sangat bermanfaat membantu perekonomian umat. " Pada 21-27 Juni 2020, diadakan periode berhadiah bagi

## BUKU BARU



### **Merleau - Ponty dan Kebertubuhan Manusia**

Thomas Hidya Tjaya, SJ



### **Pengalaman Loyola. Menelusuri Jejak, Mendidikan Watak**

Edward Ratu Doyo, SJ & Tim CC

# RUMAH PROVINSIALAT menerima kedatangan Rm. Beni

Pada, 30 Juni 2020 pukul 10.40, Rumah Provinsialat kedatangan tamu yaitu 7 orang dari Komunitas Bellarminus untuk mengantar Rm. Beni yang mulai tinggal di Rumah Provinsialat.

*Selamat datang Rm. Beni dan Selamat bertugas...*

